

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI ANAK DI LINGKUNGAN PESANTREN KAMPUNG CIJOHO KABUPATEN CIANJUR

Nabila Isty Dwi Nur Anjani¹, Obar², Papat Patimah³

nabilaistydwinnuranjani@gmail.com¹, barik.hamdan@gmail.com², papatpatimah225@gmail.com³

STIKes Permata Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit infeksi yang efektif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan program imunisasi, karena ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak. Fenomena yang ditemukan di lingkungan Pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai imunisasi anak, meliputi manfaat, jenis, jadwal pemberian, dan efek samping imunisasi. Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi anak di lingkungan Pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun di lingkungan Pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur sebanyak 109 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, jenis, jadwal, dan efek samping imunisasi. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang imunisasi anak, yaitu sebanyak 83 responden (76,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (13,8%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 responden (10,1%). Mayoritas responden berusia 20–25 tahun sebanyak 44 orang (40,4%), beragama Islam (100%), bersuku Sunda sebanyak 103 orang (94,5%), berpendidikan SMP sebanyak 53 orang (48,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 92 orang (84,4%). Kesimpulan dan saran: Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anak di lingkungan Pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur sebagian besar berada pada kategori cukup. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan dan penyuluhan mengenai imunisasi kepada ibu agar pengetahuan tentang manfaat, jenis, jadwal, dan efek samping imunisasi semakin meningkat sehingga dapat mendukung kelengkapan imunisasi pada anak.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Imunisasi Anak, Imunisasi, Ibu, Anak.

ABSTRACT

Introduction : Immunization is one of the effective efforts to prevent infectious diseases and protect children from various vaccine-preventable diseases. A mother's knowledge about immunization plays a crucial role in the success of the immunization program, as mothers are the primary decision-makers in fulfilling their children's health needs. The phenomenon observed in the Pesantren Kampung Cijoho environment, Cianjur Regency, indicates that there are still mothers with limited knowledge about child immunization, including its benefits, types, administration schedule, and side effects. Objective : Knowing the overview of mothers' knowledge about child immunization in the Pesantren Kampung Cijoho, Cianjur Regency. Method : This research uses a quantitative descriptive research design. The population in this study consists of all mothers with children aged 0–5 years in the Pesantren Kampung Cijoho area, Cianjur Regency, totaling 109 people. The sampling technique used is total sampling, so the entire population is made the research sample. The research instrument used a closed questionnaire consisting of 15 questions regarding the definition, purpose, types, schedule, and side effects of immunization. Data analysis was conducted univariately with frequency distribution and percentage. Results : The research results show that the majority of respondents have a sufficient level of knowledge about child immunization, with 83 respondents (76.1%) having a sufficient level of knowledge, while 15 respondents (13.8%) have a good level of

knowledge and 11 respondents (10.1%) have a low level of knowledge. The majority of respondents were aged 20–25 years, totaling 44 people (40.4%), were Muslim (100%), were Sundanese totaling 103 people (94.5%), had a junior high school education totaling 53 people (48.6%), and worked as housewives totaling 92 people (84.4%). Conclusion and recommendation : The level of mothers' knowledge about child immunization in the Pesantren Kampung Cijoho area, Cianjur Regency, is mostly in the sufficient category. It is hoped that health workers can enhance health education and counseling activities regarding immunization for mothers so that knowledge about the benefits, types, schedules, and side effects of immunization increases, thereby supporting the completeness of immunization in children.

Keywords: Mother's Knowledge, Child Immunization, Immunization, Mother, Child.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak adalah investasi bangsa yang sangat berharga, dimana masa bayi menjadi periode krusial dalam perkembangan serta pertumbuhan. Salah satu upaya preventif sangat efektif dalam melindungi anak dari ancaman kecacatan serta kematian adalah melalui pemberian imunisasi dasar secara lengkap. Imunisasi merupakan salah satu investasi dalam mencegah serta mengurangi kejadian terbentuknya sakit, cacat, serta kematian akibat PD3I (Penyakit yang Bisa Dicegah dengan Imunisasi) yang sangat cost-effective. Imunisasi ini adalah suatu bentuk pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang sangat efisien serta murah, bukan saja melindungi orang dari penyakit yang serius tetapi bisa juga untuk menghindarkan terjadinya penyakit yang menular (Hadianti et al., 2015).

Program imunisasi dasar menjadi salah satu upaya strategi dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian pada bayi serta balita. Bayi yang baru lahir memang sudah memiliki antibodi alami, namun kekebalan tersebut hanya bertahan selama beberapa minggu atau bulan saja. Selain itu, bayi akan menjadi rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Imunisasi merupakan salah satu bentuk upaya untuk memberikan kekebalan pada anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar menghasilkan zat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Sementara itu, vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang produksi zat antibodi, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (seperti vaksin Bacille Calmette-Guerin (BCG), Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT), serta Campak) dan melalui mulut (misalnya vaksin polio) (Faisal, 2021).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 44 Ayat 1-4 disebutkan bahwa setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi sesuai ketentuan agar mendapatkan perlindungan dari PD3I, serta pemerintah berkewajiban menyediakan imunisasi lengkap bagi setiap bayi karena imunisasi mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Program imunisasi ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan nasional dalam mencegah enam penyakit mematikan, yaitu seperti tuberculosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio (Ananta et al., 2024).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 95% guna mewujudkan kekebalan kelompok (herd immunity). Akan tetapi, pada kenyataannya, cakupan tersebut seringkali tidak merata di berbagai wilayah. Menurut data WHO (World Health Organisation) sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain (Syukri, 2021).

Pada tahun 2022, target cakupan 90% untuk imunisasi dasar lengkap telah tercapai dengan realisasi 92,7%. Meningkat dari tahun 2022, target imunisasi dasar lengkap bagi bayi usia 0 hingga 11 bulan pada tahun 2023 ditetapkan menjadi 100% (Indonesia, 2022). Program imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan pada tahun 2022 mencakup vaksin Hepatitis B, vaksin Bacillus Calmette Guerin (BCG), Polio Oral Bivalent Vaccine (bOPV), Inactivated Polio Vaccine (IPV), Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis-B, Pneumonia, dan meningitis akibat kuman Hib (DPT-HB-Hib), serta Vaksin campak dan Rubella (MR). Mulai tahun 2023, Kementerian Kesehatan menambahkan dua vaksin baru dalam program imunisasi dasar, yaitu vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Rota Virus (RV) (Indonesia, 2022).

Dalam upaya mencapai target dari 92,7% pada tahun 2022 menjadi 100% di tahun 2023, tentu diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab 7,3% populasi yang belum atau terlambat menerima imunisasi. Faktor-faktor tersebut meliputi sosial ekonomi dan

demografi seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan orang tua, serta kebijakan pemerintah, status migrasi, informasi, kepercayaan, perilaku, serta pelayanan kesehatan (Baihaqi et al., 2024). Selain itu, salah satu faktor yang berperan besar terhadap kelengkapan imunisasi anak adalah pengetahuan ibu (Agustin, 2021).

Keberhasilan program imunisasi sangat ditentukan oleh perilaku ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan anak. Berdasarkan teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, dimana salah satunya adalah pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, jadwal, dan risiko efek samping imunisasi cenderung lebih aktif membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, kurangnya informasi serta adanya mitos atau hoax mengenai vaksin sering kali menimbulkan keraguan di kalangan ibu (Utara, 2023).

Beberapa penelitian mendukung peran krusial mengenai pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pelaksanaan imunisasi anak. Penelitian oleh (Aruan et al., 2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik, dengan nilai uji Chi-square $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Temuan ini memperkuat bahwa pemahaman ibu tentang manfaat, jenis, dan jadwal imunisasi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memberikan imunisasi untuk anaknya. Selaras dengan penelitian tersebut, studi Internasional yang oleh (Jinarong et al., 2023) di Thailand berjudul “Muslim parents’ beliefs and factors influencing complete immunization of children aged 0–5 years in a Thai rural community: a qualitative study” mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua, terutama ibu, sangat memengaruhi keputusan pemberian imunisasi anak di komunitas Muslim. Penelitian ini menyatakan bahwa faktor kepercayaan agama, persepsi terhadap kehalalan vaksin, serta keterbatasan informasi akurat menjadi penghalang penerimaan imunisasi, sehingga menurunkan cakupan imunisasi lengkap pada anak. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan imunisasi pada anak, khususnya di lingkungan dengan karakteristik sosial dan keagamaan tertentu, seperti lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren dengan nilai-nilai religius yang kuat berpotensi memengaruhi cara ibu memperoleh dan memaknai informasi kesehatan, termasuk imunisasi anak.

Kabupaten Cianjur menjadi salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki karakteristik religius dengan banyaknya pesantren, sehingga sering disebut sebagai kota santri. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pesantren di Kabupaten Cianjur mencapai sekitar 400 pesantren yang tersebar di berbagai kecamatan. Keberadaan pesantren di Kabupaten Cianjur tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, serta acuan pengambilan keputusan bagi masyarakat sekitarnya. Kecamatan Warungkondang adalah salah satu daerah dengan lingkungan pesantren yang aktif, dengan sebanyak 8 pesantren, termasuk yang terletak di Kampung Cijoho. Interaksi antara santri, keluarga santri, tokoh agama, dan masyarakat sekitar berjalan secara intensif. Kondisi turut membentuk pola pikir serta perilaku masyarakat, termasuk ibu-ibu, dalam menanggapi berbagai isu kesehatan anak. Nilai-nilai keagamaan yang kuat serta pengaruh tokoh agama di lingkungan pesantren berpotensi memengaruhi cara ibu memperoleh, memahami, dan menginterpretasikan informasi kesehatan, terutama mengenai imunisasi anak.

Kondisi ini menjadi semakin rumit di lingkungan wilayah pesantren khususnya di lingkungan Pesantren Cijoho. Masyarakat di lingkungan pesantren tersebut memiliki karakteristik sosiokultural yang unik, dimana nilai-nilai agama dan pandangan tokoh agama

(Kiai atau Nyai) mempunyai pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan medis. Isu seputar kehalalan vaksin, efek samping serta pemahaman bahwa kesehatan merupakan takdir sering kali menjadi topik diskusi di lingkungan ini. Selain itu, mobilitas atau kesibukan orang tua di lingkungan Pesantren kemungkinan memengaruhi pemilihan tempat imunisasi yang dianggap paling praktis dan sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini selaras dengan penelitian (Rusdiana et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu, norma sosial, serta kepercayaan keagamaan berperan penting dalam keputusan pemberian imunisasi, meskipun dukungan tokoh agama tidak selalu menunjukkan hubungan statistik yang bermakna, tetapi tetap memengaruhi secara sosial dalam membentuk persepsi masyarakat.

Sebelum melakukan upaya cakupan imunisasi yang lebih spesifik diperlukan pemahaman awal mengenai kondisi pengetahuan ibu di lingkungan pesantren. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi anak menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana ibu memahami manfaat, jenis, jadwal, serta isu-isu yang berkembang terkait imunisasi, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan strategi edukasi kesehatan yang tepat. Hingga saat ini, sebagian besar penelitian tentang imunisasi anak lebih menekankan pada analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi atau dilakukan pada masyarakat umum. Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anak di lingkungan Pesantren Kabupaten Cianjur masih terbatas, terutama di Kampung Cijoho Kecamatan Warungkondang.

Berdasarkan peran penting pengetahuan ibu dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi anak serta keunikan latar belakang sosial dan budaya di lingkungan Pesantren, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anak di Lingkungan Pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur”, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anak sebagai dasar perencanaan upaya peningkatan edukasi dan program imunisasi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait pengetahuan ibu-ibu mengenai imunisasi anak di lingkungan pesantren Kampung Cijoho, Kabupaten Cianjur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa nilai numerik yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi tingkat pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20–35 tahun, dengan jumlah 44 orang (40,4%), disusul oleh kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 41 orang (37,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan dalam fase aktif dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua yang memikul tanggung jawab besar untuk merawat dan menjaga kesehatan pada anaknya.

Usia menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berhubungan dengan kematangan kognitif, pengalaman hidup, serta kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan. seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan kognitif dan pengalaman hidup seseorang meningkat, sehingga memudahkan individu untuk memahami informasi kesehatan termasuk imunisasi pada anak. Ibu yang berada pada usia reproduksi matang cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menentukan perawatan kesehatan anaknya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muchlisa & Bausad, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi karena berada dalam usia subur dan mampu menyerap informasi kesehatan secara efektif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ibu memahami imunisasi dapat melindungi anak dari penyakit menular dan komplikasi. Hasil penelitian (Nisa et al., 2023) juga menunjukkan bahwa usia sebagian besar ibu dengan balita berada pada rentang usia 26-35 tahun (55,2%). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa usia merupakan faktor yang memengaruhi pemahaman dan proses kognitif seseorang, sehingga seiring bertambahnya usia, pola berpikir dan kemampuan memproses informasi semakin berkembang.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dominasi responden pada masa dewasa awal menandakan adanya kelompok ibu yang secara aktif dalam mencari informasi terkait kesehatan anak. Pada usia ini, ibu umumnya sedang dalam proses membangun keluarga dan sangat termotivasi tinggi untuk menjaga kesehatan anak. Kematangan emosional dan intelektual yang menjadi ciri khas pada masa dewasa awal juga memungkinkan ibu untuk lebih mudah memahami manfaat imunisasi dan pentingnya pencegahan penyakit pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden usia dewasa awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini terdiri dari ibu yang sedang berada dalam fase produktif dalam mengasuh anak. Meskipun usia tidak selalu berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan imunisasi, kematangan kognitif dan pengalaman hidup pada masa dewasa awal tetap berperan dalam membentuk sikap positif terhadap imunisasi anak.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh responden beragama Islam sebanyak 109 responden (100%). Hal ini menandakan bahwa penelitian dilakukan pada komunitas yang homogen secara agama, yaitu dimana masyarakat di lingkungan pesantren Kampung Cijoho Kabupaten Cianjur yang beragama islam.

Keseragaman agama dalam penelitian ini merupakan karakteristik utama karena nilai-nilai agama secara signifikan memengaruhi persepsi, sikap, dan penerimaan masyarakat terhadap program kesehatan, termasuk imunisasi. Dalam hal ini, keyakinan agama masyarakat pesantren sering kali menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga dan anak.

Secara teoritis, agama berperan dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku kesehatan individu. Keyakinan agama dapat memengaruhi pandangan masyarakat mengenai manfaat, keamanan, dan status kehalalan vaksin. Oleh karena itu, penerimaan imunisasi di kalangan komunitas beragama sangat dipengaruhi oleh pemahaman agama dan dukungan para tokoh agama.

Hal ini didukung oleh penelitian (Padmawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa faktor keyakinan agama berperan signifikan dalam membentuk penerimaan vaksin pada kalangan komunitas muslim. Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan dari tokoh agama dan pemahaman bahwa vaksinasi merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan secara signifikan meningkatkan penerimaan imunisasi di kalangan ibu. Penelitian tersebut menekankan bahwa di dalam kalangan muslim, vaksinasi sering dipandang sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan kehidupan (hifdz al-nafs) yang merupakan salah satu tujuan utama hukum islam.

Dalam hal ini juga, islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program imunisasi. Fatwa mengenai kehalalan vaksin yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia, bersama dengan pendidikan kesehatan berbasis agama telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Ketika nilai-nilai agama selaras dengan pesan-pesan kesehatan, penerimaan masyarakat terhadap imunisasi pun akan meningkat.

Oleh karena itu, homogenitas agama responden dalam penelitian ini sebenarnya berfungsi sebagai faktor pendukung yang berpotensi meningkatkan penerimaan imunisasi, karena nilai-nilai agama islam pada dasarnya mendukung upaya pencegahan penyakit dan perlindungan kesehatan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan berbasis agama dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi anak di lingkungan pesantren.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari suku Sunda dengan jumlah 103 responden (94,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari latar belakang budaya yang relatif homogen sejalan dengan karakteristik di wilayah penelitian di Kabupaten Cianjur yang didominasi oleh masyarakat Sunda.

Latar belakang suku atau budaya merupakan determinan sosial kesehatan yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit, termasuk imunisasi anak. Budaya membentuk sistem nilai, norma sosial, dan pola komunikasi kesehatan dalam suatu keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai dan adat istiadat yang berkembang dalam suatu kelompok etnis dapat memengaruhi bagaimana informasi kesehatan diterima, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Keselman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa faktor budaya dan latar belakang etnis memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap vaksinasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap terhadap vaksin tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan medis, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya, keyakinan masyarakat, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem kesehatan. Masyarakat yang memiliki -nilai-nilai budaya yang kuat cenderung mengandalkan norma-norma komunitas dan pengalaman sosial saat mengambil keputusan terkait vaksinasi anak.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 53 orang (48,6%) dan diikuti SMA 50 orang (45,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada tingkat pendidikan menengah.

Tingkat pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat pengetahuan kesehatan seseorang, terutama terkait imunisasi anak. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif individu untuk menyerap, memahami, dan memproses informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan berbagai media. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mereka lebih mampu memahami manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi bagi anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah umumnya memiliki kemampuan dasar untuk memahami informasi kesehatan. Namun, kurangnya pendidikan tinggi di kalangan responden mungkin menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap fakta bahwa tingkat pengetahuan mereka mengenai imunisasi masih berada dalam kategori “cukup”. Situasi ini terjadi karena tingkat pendidikan seseorang memengaruhi kemampuan berpikir kritisnya, penilaiannya terhadap risiko penyakit, serta kepercayaannya terhadap intervensi kesehatan modern seperti imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisa et al., 2023) yang menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Studi ini menyebutkan bahwa hampir semua ibu dengan pendidikan lebih tinggi memang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi dasar anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik dia memahami manfaat dan jadwal yang benar untuk imunisasi anaknya. Mekanisme penyerapan berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan, bagaimana pemahaman selaras dengan pola

masyarakat, dan respon terhadap informasi kesehatan juga dijelaskan. Ibu dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih menerima penjelasan dari tenaga kesehatan dan lebih aktif.

Selanjutnya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyaring informasi valid tentang imunisasi dan meminimalkan paparan terhadap informasi yang tidak akurat. Kemampuan tersebut sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program imunisasi anak. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menekankan bahwa tingkat pendidikan ibu adalah faktor kunci yang mempengaruhi pengetahuan tentang imunisasi anak. Oleh karena itu, strategi pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat diperlukan agar informasi tentang imunisasi dapat dipahami secara merata oleh semua kelompok ibu, terutama yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 92 orang (84,4%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden memiliki aktivitas utama dilingkungan rumah tangga.

Status pekerjaan sangat terkait dengan akses informasi, interaksi sosial, dan peluang untuk menerima pendidikan kesehatan. Ibu-ibu yang bekerja di luar rumah umumnya memiliki peluang lebih besar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber, seperti tempat kerja, media massa, atau profesional kesehatan. Sebaliknya, ibu rumah tangga cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi, terutama jika pendidikan kesehatan hanya diperoleh dari lingkungan sekitar mereka. Namun demikian, ibu rumah tangga memiliki keuntungan dengan waktu yang lebih fleksibel untuk mengakses layanan kesehatan, seperti posyandu dan puskesmas, sehingga mereka masih memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi melalui kegiatan edukasi kesehatan. Ini menunjukkan bahwa baik ibu bekerja maupun ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang berbeda dalam memperoleh informasi kesehatan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang imunisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Saragih & Ruseni, 2024) yang menyatakan bahwa karakteristik ibu, termasuk status pekerjaan, terkait dengan pemahaman imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini menekankan bahwa faktor sosial-ekonomi seperti pekerjaan dapat mempengaruhi kemampuan seorang ibu untuk mengakses informasi kesehatan dan membuat keputusan terkait imunisasi anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2024) mengungkapkan bahwa pekerjaan ibu adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kelengkapan imunisasi anak. Selain itu, penelitian oleh (Amalia et al., 2021) juga menjelaskan bahwa faktor pengetahuan ibu, pekerjaan, dan tingkat pendidikan berkontribusi pada keberhasilan program imunisasi campak di wilayah operasional puskesmas. Selain itu, penelitian tersebut menemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan status imunisasi bayi ($p\text{-Value} = 0,004$), yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu memainkan peran penting dalam menentukan kelengkapan imunisasi anak.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menekankan bahwa status pekerjaan ibu adalah salah satu faktor kunci yang terkait dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan kesehatan yang menjangkau semua kategori ibu, baik ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga, melalui berbagai media dan kegiatan penyuluhan agar informasi dapat terserap secara merata.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anak

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan data responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi anak paling banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 83 orang (76,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi anak di

lingkungan pesantren Kampung Cijoho kabupaten Cianjur secara umum berada pada kategori cukup, namun masih terdapat sebagian ibu dengan pengetahuan rendah yang perlu mendapatkan perhatian melalui edukasi kesehatan.

Pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan program imunisasi, mengingat bahwa ibu memainkan peran kunci sebagai pengambil keputusan utama dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anak-anak mereka. Pengetahuan yang memadai akan membantu ibu memahami manfaat imunisasi, jadwal vaksinasi, efek samping potensial, dan risiko penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan keraguan, kekhawatiran tentang efek samping, dan penyebaran informasi yang salah, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penolakan atau penundaan dalam imunisasi.

Mengingat karakteristik responden, sebagian besar ibu berada dalam kelompok usia dewasa dan memiliki latar belakang pendidikan menengah. Kondisi seperti ini sebenarnya merupakan aset potensial dalam menyerap informasi kesehatan. Namun, ada beberapa faktor seperti lingkungan sosial dan budaya, serta akses terbatas ke informasi kesehatan tertentu mengenai imunisasi, yang masih dapat mempengaruhi tingkat pemahaman para ibu. Lingkungan pesantren, yang didominasi oleh kegiatan keagamaan yang intensif, juga dapat mempengaruhi prioritas ibu dalam mencari informasi kesehatan, yang mengakibatkan pengetahuan tentang imunisasi yang belum optimal di antara beberapa responden.

Ketidakteraturan pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh sumber informasi kesehatan yang diakses. Sejauh ini, beberapa ibu cenderung masih mengandalkan informasi dari anggota keluarga, lingkungan sekitar, atau pengalaman pribadi, sehingga informasi yang diperoleh mungkin tidak selalu komprehensif dan akurat. Kondisi ini menunjukkan tentang pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan berkelanjutan melalui kegiatan konseling, posyandu, dan layanan kesehatan masyarakat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Muchlisa & Bausad, 2022) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dan menyadari bahwa imunisasi dapat melindungi anak-anak dari penyakit menular dan komplikasinya. Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan ibu sangat penting untuk mempertahankan pencapaian imunisasi dasar lengkap pada anak-anak. Pengetahuan ibu yang memadai telah terbukti berhubungan dengan status imunisasi anak. Penelitian (Suartini et al., 2025) menunjukkan bahwa 65,9% ibu memiliki pengetahuan yang memadai, dan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status imunisasi anak ($p < 0,001$). Penelitian ini memperkuat bahwa dominasi kategori pengetahuan yang cukup (76,1%) dalam penelitian ini mewakili potensi yang perlu ditingkatkan ke kategori pengetahuan yang memadai melalui upaya pendidikan kesehatan.

Namun, dalam penelitian ini, masih ada ibu-ibu dengan pengetahuan rendah berjumlah 11 responden (10,1%), yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan di masyarakat. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat disebabkan oleh akses informasi yang terbatas, kekurangan sumber informasi yang akurat, dan kurangnya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Penelitian (Siregar et al., 2023) menemukan bahwa beberapa ibu masih memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang imunisasi karena terbatasnya pendidikan kesehatan di masyarakat.

Sementara itu, pengetahuan yang dikategorikan sebagai cukup di antara mayoritas responden (76,1%) menunjukkan bahwa para ibu memiliki pemahaman dasar tentang imunisasi, tetapi belum optimal. Pengetahuan yang cukup umumnya ditandai dengan pemahaman tentang manfaat imunisasi, tetapi belum mencakup pemahaman yang komprehensif tentang jadwal imunisasi, efek samping, dan pentingnya imunisasi lengkap. Penelitian (Muchlisa & Bausad, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui petugas kesehatan dan kegiatan posyandu memainkan peran penting dalam meningkatkan

pengetahuan ibu dari kategori cukup ke kategori baik.

Selain itu, pengetahuan yang memadai telah terbukti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi anak. Penelitian (Redho et al., 2024) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan adalah strategi prioritas dalam meningkatkan cakupan imunisasi.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (76,1%), upaya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu ke kategori yang memadai. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, penggunaan berbagai media informasi, dan partisipasi aktif tenaga kesehatan serta kader posyandu. Penelitian dari (Yolanda et al., 2026) mendukung hal ini, yang menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi.

Berdasarkan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi anak menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sementara sebagian kecil masuk ke dalam kategori baik dan rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Dalam hal ini, diperlukan upaya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dan terarah melalui konseling, kegiatan posyandu, dan partisipasi aktif tenaga kesehatan serta kader masyarakat agar pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap responden yaitu ibu yang memiliki anak, dengan jumlah sampel sebanyak 109 responden yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anak di Lingkungan Pondok Pesantren Kampung Cijoho, Kabupaten Cianjur," beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan 109 responden, karakteristik dalam lingkungan Pondok Pesantren Kampung Cijoho, Kabupaten Cianjur, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20-25 tahun, berjumlah 44 orang (40,4%). Semua responden beragama islam sebanyak 109 orang (100%), dan sebagian besar dari mereka adalah suku Sunda dengan jumlah 103 orang (94,5%). Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan setingkat SMP, berjumlah 53 orang (48,6%), diikuti oleh pendidikan setingkat SMA, berjumlah 50 orang (45,9%). Sementara itu status pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, berjumlah 92 orang (84,4%). Secara komprehensif, karakteristik dalam penelitian ini menggambarkan bahwa responden sebagian besar adalah ibu usia muda dengan latar belakang pendidikan menengah dan berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, khususnya dalam pelaksanaan imunisasi.
2. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (76,1%), diikuti oleh kategori baik dengan 15 responden (13,8%), dan kategori rendah dengan 11 responden (10,1%). Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi anak di lingkungan Pondok Pesantren Kampung Cijoho umumnya berada pada tingkat menengah, tetapi belum optimal. Masih ada ibu-ibu yang belum sepenuhnya memahami jadwal imunisasi, jenis-jenis imunisasi, dan dampak dari imunisasi yang tidak lengkap, sehingga peningkatan pendidikan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Namun, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu masih sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak

Saran

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam bidang promosi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Oleh karena itu, perlu memperkuat studi akademis dan melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memanfaatkan layanan imunisasi, sehingga memperkaya praktik berbasis bukti dalam keperawatan anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya yang terkait dengan promosi kesehatan dan imunisasi. Selain itu, Institusi pendidikan dianggap perlu memperkuat pembelajaran tentang pendidikan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan praktik lapangan, konseling, dan pengabdian masyarakat, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi untuk secara efektif menyampaikan pendidikan kesehatan terkait imunisasi.

3. Bagi Wilayah Pesantren dan Tenaga Kesehatan

Pengelola pesantren dan tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program edukasi imunisasi yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat pesantren. Program pendidikan dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, kolaborasi dengan tokoh agama, dan penyediaan media pendidikan yang mudah dipahami, sehingga cakupan imunisasi anak dapat meningkat secara optimal.

4. Bagi Masyarakat/ (Ibu/Responden)

Ibu diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi akurat tentang imunisasi anak melalui tenaga kesehatan, posyandu, atau media edukasi yang terpercaya. Ibu juga diharapkan mampu untuk mematuhi jadwal imunisasi secara lengkap dan tepat waktu, serta tidak ragu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika ada kekhawatiran mengenai efek samping imunisasi. Upaya-upaya ini sangat penting untuk meningkatkan perlindungan kesehatan anak dan mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi, seperti sikap, keyakinan, budaya, dukungan keluarga, dan akses informasi kesehatan. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan desain analitis untuk meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik imunisasi, sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Al, Y., Alhebshi, H. S., Abdulhameed, D., Esmail, A., Mohammed, S., Alhjwory, A., Abdu, S., Almusalamy, M., & Al-mashraqy, R. Q. S. (2025). Assessing Mothers ' Knowledge of Childhood Immunization. *Journal of Education and Research in Nursing*, 2, 180–184. <https://doi.org/10.14744/jern.2025.85595>
- Alimul, A. A. (n.d.). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba.
- Amalia, R., Rahmadhani, S. P., & Sari, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Bayi Usia 9 Sampai 12 Bulan. *Journal Of Midwifery Science*, 1.
- Ananta, R., Baihaqi, N., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., W, A. R., Zakiyya, R., Haitsami, F., Gamar, I., Kristiani, A. D., Amanda, N. N., Setyawan, R. E., Sidiq, K. A., Hamidah, N. N., & Nita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 163–169.
- Aruan, L. Y., Mariance, N. I., Manullang, R., Fauzianty, A., Herliza, N., Tinggi, S., Kesehatan, I.,

- Husada, M., Raya, N., & Regency, N. R. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 1(4), 185–190.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif \& Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Candrawati, N. R. D., Paramita Kurnia Wiguna, S. F. M. K. M., Mayurni Firdayana Malik, S. K. M. M. K., Astri Nurdiana, S. S. T. M. K. M. M. M., MPH, S. S. E., drg. Sekar Ayu Runggandini., S. K. G. M., Irma Yanti, S. S. T. M. K., dr. Jamaluddin, S. J. P. M. K., Riska Setiawati, S. S. T. M. K., Rina Marlina, S. S. T. M. K. M., & others. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan (M. K. Dr. Erwin Azizi Jayadipraja, SKM., M.Kes., CEIA, Dr. Mubarak, M.Sc, dr. Jamaluddin, Sp.JP (ed.))*. CV Eureka Media Aksara.
- Dwikusrini, R. M., Lisca, S. M., & Sugesti, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu , Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Memberikan Imunisasi Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di PMB RS Di Bogor Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research* Volume, 4, 2091–2105.
- Elbert, B., Meliza, C., Ajeng, R., Pujiastuti, D., Rizki, M., Nazri, G., Alona, I., Nadia, I., & Lubis, D. (2023). Mothers ' knowledge , attitude , and behavior regarding child immunization , and the association with child immunization status in Medan City during the COVID-19 pandemic. *ELSEIVER*, 8(5), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2023.03.014>
- Faisal, A. D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar PadaBayi Usia< 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin KabupatenPadang Pariaman. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 22–30.
- Hadianti, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., Handayani, I. F., Suryani, P., Dondi, S., & Sudiyati, S. (2015). *Buku ajar imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Indonesia, P. K. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*.
- Jinarong, T., Chootong, R., Vichitkunakorn, P., & Songwathana, P. (2023). Muslim parents ' beliefs and factors influencing complete immunization of children aged 0 – 5 years in a Thai rural community : a qualitative study. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-023-15273-y>
- Kabupaten, M., & Utara, L. (2023). *Nusantara Hasana Journal*. 2(12), 13–26.
- Keselman, A., Smith, C. A., Wilson, A. J., Leroy, G., & Kaufman, D. R. (2023). Cognitive and Cultural Factors That Affect General Vaccination and COVID-19 Vaccination Attitudes. *Vaciness*, 1–19.
- Marbun, R. A., Sihombing, F., Randa, Y. D., Wilandika, A., Sopaliu, D. W., Zen, D. N., Fauziah, L., Sakti, B., & others. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Anak (Kurikulum AIPViKI 2022)*. CV Eureka Media Aksara.
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross- sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 156–160.
- Nisa, R., Nugraheni2, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- Noor Baihaqi, R. A., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., Zakiyya, R. R., Ibnu Gamar, F. H., Kristiani, A. D., Amanda, N. N., Elmira Setyawan, R., & Sidiq, K. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2).
- Notoatimodjo, D. S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Ns. Vike Dwi Hapsari, S. K. M. K., Hamdayani, S. K. N. M. K., Dirayati Sharfina S. Kep., N. M. K., Ns. Winasari Dewi, M. K., Fadliyana Ekawaty, M. K. N. S. K. A., Daniel Robert, S. S. T. M. K., Notesya A. Amanupunnyo, S. K. N. M. K., Kusmiyati, S. K. N. M. K., Ns. Hernita, M. K., & Iyam Manueke, S. S. T. M. K. (2024). *BUNGA RAMPAI KEPERAWATAN ANAK*. Media Pustaka Indo.
- Nurhayati, F., Rindu, & Kusumastuti, I. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Campak Di Puskesmas X Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 11710–11724.

- Padmawati, R. S., Heywood, A., Sitaresmi, M. N., Atthobari, J., Macintyre, C. R., Soenarto, Y., & Seale, H. (2019). Religious and community leaders ' acceptance of rotavirus vaccine introduction in Yogyakarta , Indonesia : a qualitative study. *BMC Public Health*, 1–6.
- Perak Maruli Asi Roha Hutagalung, S. S. T. M. K. M., Herlina Evi Yanti Manik, S. S. T. M. K. M., & Ns. Nasrullah, S. K. M. K. (2024). Pengetahuan Masyarakat tentang Terapi Emotional Freedom Technique sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor. *Selat Media*.
- Prima Yoselina, M. N. L. F. P. A. (n.d.). KURANGNYA MINAT MASYARAKAT PADA PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI POST COVID -19. Penerbit Adab.
- Puji Setya Rini, S. K. N. M. K., & Maya Fadlilah, S. K. N. M. K. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN PRINSIP ENAM TEPAT DALAM PEMBERIAN OBAT DI RUANG RAWAT INAP. *wawasan Ilmu*.
- Purnamasari, D., Tahir, R., Ismail, I. H., Suharman, H., Maryanti, L., Hermawan, M. S., Andriana, N., Putuhena, H., Silviana, S., Fitriana, R., & others. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI : Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, S., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. 7, 27876–27881.
- Putu Ayu Ratna Darmayanti, S. T. K. M. K., Bdn. Rahmah Fitria, S. S. T. M. K., & Risa Mundari, S. K. B. M. K. (2025). *Buku Imunisasi pada Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Rachmawati, S. D. (2019). *Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak: Pemberian Imunisasi pada Anak Sehat, Sakit, dan Terlambat Jadwal*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160–165.
- Redho, A., Rahmaniza, & Gusnalia. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13, 51–63.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. 04(01), 31–54.
- Rusdiana, R., Kuswati, & Noviyani, E. P. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, TOKOH AGAMA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP IMUNISASI DASAR PADA BALITA USIA 0-12 BULAN DI PUSKESMAS CIBIUK KABUPATEN GARUT TAHUN 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(9), 4242–4256.
- Saragih, P., & Ruseni. (2024). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Klinik Sehati Tahun 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(2).
- Siregar, L. K., Rangkuti, N. A., Nasution, A., Rangkuti, J. A., & Dewi, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Desa Huta Baru Nangka Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 25(May).
- Suartini, N. W., Erawati, N. L. P. S., & Budiani, N. N. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lanjutan Dengan Status Imunisasi Pada Anak Usia 25-30 Bulan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9555–9566.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syukri, M. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan dan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(2), 41–48.
- Yolanda, V., Sigalingging, S., Siallagan, A., Verbina, D., & Br, I. (2026). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2024. *Jurnal Kelitbangan*, 14(1), 1–15.